

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Pengelolaan Kelas

##### 1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Indonesia: implementasi adalah pelaksanaan, penerapan<sup>9</sup>. Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, mampu nilai dan sikap<sup>10</sup>.

##### 2. Pengertian Pengelolaan Kelas

Masalah yang dihadapi oleh guru, baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran<sup>11</sup>. Hubungan interpersonal yang baik sangat berpengaruh

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 770

<sup>10</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 189-191

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta : Rineka Cipta), hal 144

pada guru dan anak didik serta anak didik dengan anak didik, merupakan salah satu syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Dapat dikatakan, pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif<sup>12</sup>.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses mengajar.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan secara umum, manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta 2013), 174

<sup>13</sup> Syarifudin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, 191-192.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya pengertian kelas sendiri, menurut Hadari Nawawi kelas dipandang dari dua sudut yaitu :

- a. Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Kelas dalam arti luas adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan – kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai satu tujuan.<sup>14</sup>

Sejak dahulu, kegiatan belajar dan pembelajaran banyak dilaksanakan di dalam kelas dalam arti ruangan. Namun perlu ditekankan di sini bahwa keliru jika kelas hanya diartikan sebagai ruangan, karena kelas sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa kelas adalah sekelompok siswa yang secara bersama-sama melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran dengan dibimbing oleh seorang guru.

---

<sup>14</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : PT. Haji Mas Agung, 1989), 116

Oleh sebab itu guru perlu memahami berbagai aspek serta berbagai teknik dalam melaksanakan tata kelola kelas guna mendukung terciptanya belajar dan pembelajaran secara kondusif dan menyenangkan bagi keberhasilan siswa menguasai kompetensi yang akan dimilikinya.

Kelas dalam ilmu didaktik terkandung suatu pengertian yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dalam batasan pengertian tersebut maka ada 3 persyaratan untuk terjadi.

*Pertama* : Sekelompok anak, walaupun dalam waktu yang sama bersama – sama menerima pelajaran, tetapi jika bukan pelajaran yang sama namanya bukan kelas.

*Kedua* : sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang berbeda namanya juga bukan kelas.

*Ketiga* : Sekelompok anak yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, namanya bukan kelas

Ada jenis kelas yang dapat kita amati yaitu sebagai berikut :

- a. Jenis kelas yang selalu gaduh. Guru harus bergelut sepanjang hari untuk menguasai kelas, tetapi tidak berhasil sepenuhnya. Petunjuk

dan ancaman sering diabaikan dan hukuman tampaknya tidak efektif.

b. Jenis kelas yang termasuk gaduh, tetapi suasanaanya lebih positif.

Guru mencoba untuk membuat sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswanya dengan permainan dan kegiatan yang menyenangkan. Akan tetapi, jenis kelas ini juga masih menimbulkan masalah. Banyak siswa yang masih kurang memberikan perhatian di kelas dan tugas – tugas sekolah tidak diselesaikan dengan baik.

c. Jenis kelas yang tenang dan disiplin, baik karena guru telah

menciptakan banyak aturan dan aturan tersebut harus dipatuhi. Pelanggaran harus dicatat dan diikuti dengan peringatan tegas, dan bila perlu disertai dengan hukuman. Akan tetapi suasana kelas menjadi tidak nyaman. Ketenangan yang demikian hanya tampak pada permukaan saja karena ketika guru meninggalkan kelas, kelas akan menjadi gaduh dan kacau.

d. Jenis kelas yang berjalan dengan sendirinya. Guru menghabiskan

sebagian besar waktunya untuk mengajar dan tidak untuk menegakkan disiplin. Siswa mengikuti pelajaran dengan sendirinya tanpa harus diawasi oleh guru. Siswa yang terlibat dalam tugas pekerjaan saling berinteraksi sehingga suara muncul dari beberapa tempat. Akan tetapi suara tersebut dapat

dikendalikan dan para siswa menjadi giat serta tidak saling mengganggu. Apabila suara timbul dan sedikit mengganggu, guru sedikit memberikan peringatan dan kelas menjadi tenang dan kondusif. Siapapun melihat kelas seperti ini akan begitu hangat dan menghasilkan prestasi yang membanggakan.<sup>15</sup>

Pengelolaan kelas menurut beberapa ahli diantaranya yaitu :

Made Pidarta dengan mengutip pendapat Lois V Johson dan Mary A Bany, bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat - ala- yang tepat terhadap problema dan situasi kelas.

Sudirman N, dkk, pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas.

Hadar Nawawi, pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas – luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan – kegiatan yang kreatif dan terarah.

Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Radon Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, ( Yogyakarta : Kanisius, 2007), 42

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* ( Jakarta : Raja Grafindo 1996), 67

Menurut Djamarah & Zaini secara sederhana pengelolaan kelas berarti kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Sedangkan menurut mulyasa pengelolaan kelas merupakan ketrampilan seorang guru untuk menciptakan kondisi iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran<sup>17</sup>

Usaha guru dalam menciptakan kondisi diharapkan akan efektif apabila : Pertama, diketahui secara tepat factor – factor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal masalah – masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasanya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.<sup>18</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara praktis pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* ( Jakarta : GP Press 2007), 34

<sup>18</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), 122

Pengertian ini meliputi pengelolaan administrasi, sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik<sup>19</sup>.

### 3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Diadakannya pengelolaan kelas adalah berguna menunjang keberhasilan sekolah tersebut. Banyak sekali keadaan di kelas yang tidak terorganisasi, sehingga menyebabkan kelas menjadi gaduh dan tidak bisa belajar secara kondusif. Seorang guru harus bisa mengendalikan murid –murid yang ramai. Keadaan seperti inilah perlu adanya pengelolaan kelas. Yang nantinya guru bisa mengelola proses belajar mengajar dengan baik dan siswa belajar dengan kondusif, efektif dan efisien.

Selain itu pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya.<sup>20</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT

---

<sup>19</sup> Abdorrahman Gintings, “*Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung : Humaniora 2008), 159-160

<sup>20</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi belajar.....* 177-178

QS. Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi<sup>21</sup> :

أَمَّنْ هُوَ قَانِئٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَّ قَائِمًا يُحْذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا  
رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا  
يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : “ Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-Nya? Katakanlah, “ Apakah sama orang – orang yang mengetahui dengan orang – orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

Ayat di atas merupakan bukti bahwa betapa pentingnya akal manusia, sehingga ayat di atas menjelaskan bahwa hanya orang – orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran. Oleh karena itu, guru diuntut untuk menguasai pengelolaan kelas agar yang dilakukan berhasil, yaitu mengantar peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu.

Tentu tidak perlu diragukan bahwa setiap kali masuk kelas guru selalu melaksanakan pengelolaan kelas untuk mensiptakan kondisi kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya.

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA*,(Jakarta:PT Sygma Examedia Arkanleema 2009), 459

Kemudian, dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan – tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya telah tergantung dalam tujuan pendidikan, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam – macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajardan bekerja, terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, emosional dan sikap serta apresiasi.

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik. Akan tetapi program atau tujuan kelas tidak akan berarti apabila tidak diwujudkan menjadi sebuah bentuk kegiatan.<sup>22</sup>

Untuk itu peran guru akan sangat menentukan hasil dari proses belajar mengajar dikarenakan guru disini adalah sebagai pemimpin pendidikan diantara siswa disuatu kelas. Untuk itu guru disetiap kelas atau wali kelas sebagai administrator kelas, menempati posisi dan peranan yang sangat penting, karena menanggung tanggung jawab

---

<sup>22</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), 132

mengembangkan dan memajukan kelas masing – masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Sebagai indicator dari sebuah kelas yang efektif adalah apabila :

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Jadi, perbedaan antara a dan b adalah pada a anak tidak tahu akan tugas atau tidak dapat melakukan tugas, dan pada b anak tahu dan dapat, tetapi kurang bergairah bekerja.

Seperti yang dikatakan John Dewey bahwa dalam proses pendidikan anak adalah yang paling utama, dan bukan mata pelajaran yang utama. Dia menekankan lagi bahwa guru seharusnya menjadi petunjuk bagi anak.<sup>23</sup> Disini menurut penulis bahwa setiap anak mempunyai kebutuhan yang berbeda sehingga kebutuhan mereka adalah yang harus diutamakan.

Sering kita melihat adanya guru – guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidak berhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, kegagalan, berperilaku menyimpang dsb.

Ketidak berhasilan guru dalam tugasnya ini mungkin bukan karena mereka kurang menguasai materi bidang study yang akan diberikan tetapi karena mereka tidak tahu bagaimana mengelola kelas dengan baik. Mengelola kelas bukan merupakan tugas yang ringan. Oleh karenanya guru perlu banyak belajar sebelum guru memulai tugas profesinya.

#### **4. Fungsi Pengelolaan Kelas**

Fungsi pengelolaan kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi pengelolaan yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya.

---

<sup>23</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 85

Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi :

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat sesuatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan tehnik yang tepat.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti antara lain menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang bervariasi orang yang mampu membawa organisasi tujuan. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaan.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ia ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota.

d. Mengendalikan

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

e. Mengevaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan<sup>24</sup>.

## 5. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pada umumnya pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengelolaan secara akademik dan pengelolaan secara non akademik. Pengelolaan kelas secara akademik meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran sampai kegiatan evaluasi pembelajaran. Sedangkan

---

<sup>24</sup> Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 114-115

pengelolaan kelas secara non akademik meliputi pengelolaan siswa, pengelolaan fasilitas dan pengelolaan kelas secara fisik<sup>25</sup>.

a. Pengelolaan kelas secara akademik sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah – langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Yang termasuk kegiatan perencanaan pembelajaran adalah:

- a. Menyusun rancangan pembelajaran
- b. Menyiapkan materi pembelajaran
- c. Memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar
- d. Memilih media yang akan digunakan dalam mengajar.

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2010), 23

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah interaksi antar pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, yaitu dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik dan menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode. Semua itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru secara optimal<sup>26</sup>.

## 3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.

---

<sup>26</sup> Ibid.....25

b. Pengelolaan kelas secara non akademik<sup>27</sup>

1. Pengelolaan Siswa

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai objek.

Pengelolaan yang menyangkut siswa merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran yang berlangsung efektif.

2. Pengelolaan Fisik

Aktivitas guru dan siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi.

---

<sup>27</sup> Ibid..... 27

## 6. Prinsip – prinsip Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Dalam rangka memperkecil masalah gangguan kelas dapat dipergunakan. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip – prinsip pengelolaan diantaranya<sup>28</sup> :

### a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

### b. Tantangan

Penggunaan kata – kata, tindakan, cara kerja atau bahan – bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

### c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar ...* 185 - 186

atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

#### **7. Pendekatan – pendekatan dalam pengelolaan Kelas**

Berbagai pendekatan dapat dilakukan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Sebagai upaya guru untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individual.

Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerja sama di antara anak didik dapat disimpulkan dalam bentuk interaksi. Karena itu, *“there are many forms of interaction between teacher and pupils, and between pupils”* artinya lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung pada pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut diantaranya<sup>29</sup>:

##### **a. Pendekatan Kekuasaan**

Pendekatan Kekuasaan yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap konsistensi dari seorang guru dalam menanamkan dan memberikan aturan – aturan dalam kelas untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 231

b. Pendekatan Ancaman

Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan ancaman seperti : melarang, ejekan, sindiran dan memaksa dapat dilakukan untuk mengontrol tingkah laku siswa. Namun, tidak sepatutnya ancaman disini dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan apabila kondisi kelas sudah tidak dapat dikendalikan.

c. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah apabila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik<sup>30</sup>.

d. Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Pengelolaan kelas dalam pendekatan ini merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan social yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan social yang positif artinya ada hubungan baik yang positif antara guru dengan anak didik atau antara guru dengan anak didik atau

---

<sup>30</sup> Ibid.... 232

antara anak didik dengan anak didik. Di sini guru adalah kunci terhadap pembentukan pribadi itu, untuk itu terdapat dua asumsi pokok yang dipergunakan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:

1. Iklim social dan emosional yang baik adalah dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Asumsi ini mengharuskan seorang wali kelas atau guru kelas berusaha menyusun program kelas dan pelaksanaannya yang didasari oleh hubungan manusiawi yang diwarnai sikap saling menghargai dan saling menghormati antarpersonal di kelas.
2. Iklim social yang emosional tergantung pada guru dalam usahanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang disadari dengan hubungan manusiawi yang efektif. Dari asumsi ini guru harus didorong menjadi pelaksana yang berinisiatif dan kreatif serta selalu terbuka pada kritik. Di samping itu, berarti guru harus mampu dan bersedia mendengarkan pendapat, saran, gagasan dan lain lain dari siswa sehingga pengelolaan kelas berlangsung dinamis.

e. Pendekatan Proses Kelompok

Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar. Dasar dari *Group Process Approach* ini adalah psikologi social dan dinamis kelompok yang berdasarkan dua asumsi berikut :

1. Pengalaman belajar di sekolah bagi siswa berlangsung dalam konteks kelompok social. Asumsi ini mengharuskan wali atau guru kelas dalam pengelolaan kelas selalu mengutamakan kegiatan yang dapat mengikutsertakan seluruh personal di kelas. Dengan kata lain, kegiatan kelas harus diarahkan pada kepentingan bersama dan sedikit mungkin kegiatan yang bersifat individual.
2. Tugas guru terutama adalah memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok yang efektif dan produktif. Berdasarkan asumsi ini berarti seorang wali atau guru kelas harus mampu membentuk dan mengaktifkan siswa bekerja sama dalam kelompok. Hal tersebut harus dilakukan secara efektif agar hasilnya lebih baik daripada siswa belajar sehari – hari<sup>31</sup>.

---

<sup>31</sup> Ibid... 233

## **B. Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran AI – Islam**

### **1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran**

Efektifitas Pembelajaran merupakan golongan dari dua pengertian, efektifitas dan pembelajaran, oleh karenanya dapat dipahami dengan baik perlu adanya uraian penjelasan masing – masing.

Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif<sup>32</sup>.

Efektifitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*.

Menurut Strees, bahwa “sebuah organisasi yang betul – betul efektif adalah orang yang mampu menciptakan suasana kerja di mana para pekerja tidak hanya melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan saja tetapi juga membuat suasana supaya para pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan.

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 109

Di dalam bidang pendidikan, efektifitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1. Efektifitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis – jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Efektifitas belajar murid, terutama menyangkut sejauhmana tujuan – tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan – kegiatan belajar mengajar yang ditempuh<sup>33</sup>.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya pasrtisipasi aktif dari anggota. Maka dari itu suatu program dikatakan efektif apabila mencakup aspek – aspek berikut ini<sup>34</sup>:

- a. Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana atau program dilaksanakan, maka rencana atau program dikatakan efektif, yang dimaksud dengan rencana atau program dikatakan efektif disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan.

---

<sup>33</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 126

<sup>34</sup> Fuad Ihsan, *Dasar – dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 9

b. Aspek ketentuan dan aturan

Efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pembelajaran. Aspek ini mencakup aturan – aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan, berarti ketentuan aturan berlaku secara efektif.

Efektifitas dalam proses pembelajaran dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam presentase, sedangkan besarnya presentase dikatakan efektif tergantung kepada standard kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan<sup>35</sup>.

Kriteria Efektifitas menurut Suharsimi Arikunto :

80% – 100%	: sangat efektif
66% – 79%	: efektif
56% – 65%	: cukup efektif
40% – 55%	: kurang efektif
30% – 39%	: tidak efektif

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), 25

Di dalam pendidikan efektifitas ini dapat dilihat dari dua segi : pertama efektifitas pengajaran guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan dapat dilaksanakan dengan baik. Kedua efektifitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan – tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Efektifitas juga dapat dilihat dari kesesuaiannya masing – masing komponen atau sistem yang terdiri dari input, proses dan output terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pembelajaran adalah proses perubahan perilaku dengan arah yang positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, social, politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas.<sup>36</sup>

Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi – kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, ( Jakarta : EDSA Mahkota, 2006), 29

<sup>37</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta,2008), 61

Sedangkan menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bell Gredler bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.<sup>38</sup> Pendapat ini semakna dengan yang dikemukakan oleh J. Drost yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar.

Dengan demikian pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah ialah kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma yang berlaku.<sup>39</sup>

Proses pembelajaran merupakan proses pengelolaan sumber dan sarana pembelajaran yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka membantu agar seorang guru atau siswa dapat melakukan aktifitas belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan.

---

<sup>38</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta : Teras, 2007), 162

<sup>39</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas.....* hal 164

Untuk lebih memperjelas lagi masalah pembelajaran ini, berikut ini dijelaskan beberapa langkah – langkah dalam pembelajaran yaitu :

- a. Mempelajari keadaan kelas, guru mencari dan menemukan perilaku negative. Perilaku positif akan diperbuat dan perilaku konstruktif dikurangi.
- b. Membuat daftar penguat positif, guru mempelajari perilaku yang disukai oleh siswa.
- c. Memilih dan menentukan urutan dan tingkah laku yang dipelajari.
- d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, waktu mempelajari perilaku dan evaluasi.

Rogers mengemukakan saran tentang pembelajaran yang perlu dilakukan oleh seorang guru :

- a. Guru memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur.
- b. Menggunakan metode belajar.
- c. Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.

- d. Guru bertindak sebagai fasilitator belajar dan membuat program yang terstruktur agar dapat memberikan peluang agar kreatifitas siswa tumbuh<sup>40</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang – ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan karena dua factor, *pertama* adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan, dan *kedua* menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.<sup>41</sup>

Anwar Jasin menyatakan bahwa “Mutu hasil pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Mutu professional guru harus terlihat pada kemampuannya mengelola kelas dan mengajar secara efektif dalam arti dia mampu membelajarkan para siswa menguasai bahan pelajaran yang diberikannya sesuai dengan tuntutan kurikulum.

---

<sup>40</sup> Ibid..... 164

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta : Prenada Media Group 2005), 164

## 2. Macam – macam metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan instrument penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis. Metode pembelajaran juga menjadi variable penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Secara umum metode pembelajaran bisa dipakai untuk semua mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya :<sup>42</sup>

### 1) Metode Pembiasaan

#### a. Pengertian metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak dipisahkan dari kehidupan sehari – hari.

Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses sehingga kebiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi biasa.

Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir,

---

<sup>42</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama 2009), 49

bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam

b. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembiasaan

1. Kelebihan

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah, tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyah.
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik

2. Kekurangan

- a. Kelemahan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar – benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak terkesan bahwa pendidik hanya mampu member nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan terhadap anak didik.

Sangat penting kiranya yang baik pada awal kehidupan anak seperti melaksanakan sholat lima waktu, berpuasa dan lain – lain.

Agama islam sangat mementingkan pembiasaan itulah diharapkan siswa mengamalkan ajaran Islam secara berkelanjutan.

## 2) Metode ceramah

### a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian materi secara lisan oleh guru / pendidik di muka kelas. Selama berlangsungnyaceramah guru bisa menggunakan alat – alat bantu, tetapi metode utamanya adalah berbicara. Sedangkan peranan peserta didik dalam metode ceramah ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok – pokok yang dikemukakan oleh guru.<sup>43</sup>

Adapun praktik pelaksanaan metode ceramah adalah :

1. Guru mempersiapkan alat – alat peraga dan alat – alat lain yang diperlukan sebelum pelajaran dimulai.
2. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan sebagai bahan apersepsi, guru mengungkap pelajaran lalu.
3. Guru berceramah (mengadakan uraian – uraian, keterangan – keterangan) mengenai bahan pokok.

---

<sup>43</sup> Ibid..... 50

4. Mengontrol pemahaman peserta didik dengan pertanyaan – pertanyaan, tugas – tugas dan sebagainya.
  5. Peserta didik mencatat ikhtisar – ikhtisar pelajaran, untuk supaya dipelajari di rumah.<sup>44</sup>
- b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah
1. Kelebihan
    - a. Guru mudah menguasai kelas
    - b. Mudah dilaksanakan
    - c. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar
    - d. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar
  2. Kekurangan
    - a. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme
    - b. Bila terlalu lama membosankan
    - c. Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar peserta didik menyebabkan peserta didik pasif.

---

<sup>44</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*..... 177

### 3) Metode Tanya Jawab

#### a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat juga dari peserta didik kepada guru.

Penggunaan metode Tanya jawab bermaksud memotivasi peserta didik untuk bertanya selama belajar mengajar, atau sebaliknya. Isi dari pertanyaan tidak mesti harus mengenai pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran.<sup>45</sup>

Adapun praktik pelaksanaannya adalah :

1. Guru menyiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik
2. Pertanyaan diajukan ke seluruh kelas
3. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan jawaban.
4. Apabila belum ada yang menjawab, maka guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memberikan jawaban sebelumnya sudah benar.
5. Guru meminta jawaban dari peserta didik yang lain, meskipun jawaban sebelumnya sudah benar.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid..... 53

<sup>46</sup> JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2000), 86

## b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya Jawab

### 1. Kelebihan

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekali pun ketika itu peserta didik sedang rebut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- b. Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

### 2. Kelemahan

- a. Peserta didik merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami peserta didik.
- c. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan

Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.

#### 4) Metode karya wisata

##### a. Pengertian Metode Karya Wisata

Menurut H.Zuhirini dkk, metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal – hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran.

Tim Diktatik Metodik Kurikulum menjelaskan, bahwa metode Karya Wisata adalah suatu metode mengajar dimana siswa dan guru pergi meninggalkan sekolah menuju ke suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas terlihat bahwa metode ini merupakan sebuah alternative yang diperuntukkan bagi siswa agar mendapatkan/ memperoleh pengalaman belajar yang tidak diperolehnya secara langsung di dalam kelas. Metode ini sangat baik dilakukan sebagai selingan *out door study* sebab para siswa dapat diajak langsung kea lam yang sebenarnya.

##### b. Kelebihan dan kekurangan Metode Karya Wisata

###### 1. Kelebihan

- a. Siswa dapat menyaksikan secara langsung kegiatan – kegiatan yang dilakukan di tempat kunjungan tersebut.

- b. Siswa memperoleh pemantapan teori – teori yang pernah mereka pelajari di sekolah dengan kenyataan aplikasi yang diterapkan pada objek yang mereka kunjungi. Dalam hal ini bisa juga mendapat pengalaman – pengalkaman baru dengan ikut serta atau mencoba dan membuktikan secara langsung dengan objeknya.
  - c. Siswa dapat menghayati pengalaman praktek suatu ilmu yang telah diperolehnya di sekolah.
  - d. Siswa bisa memperoleh informasi yang lebih akurat dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan oleh petugas setempat.
  - e. Dalam karya wisata berbagai mata pelajaran dapat dipelajari sekaligus dan integral, dan tidak hanya terbatas pada satu mata pembelajaran.
2. Kekurangan
- a. Waktu yang dibutuhkan cukup panjang apalagi persiapan ataupun pelaksanaan acara tersebut tidak diatur dengan baik
  - b. Pembiayaan dalam sebuah karya wisata merupakan beban tambahan yang akan memberatkan bagi anak – anak yang orang tuanya kurang mampu.
  - c. Karya wisata akan berubah menjadi piknik karena persiapan yang tidak matang.

d. Beberapa acara ini sering terabaikan karena pelaksanaan acara tidak tepat pada waktunya.

Berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak yang tidak mungkin di hadirkan di kelas. Seperti melihat berbagai macam hewan, mengamati proses pertumbuhan, tempat – tempat khusus dan pengelolaanya, berbagai macam kegiatan transportasi, lembaga social budaya. Jadi dengan karya wisata anak dapat belajar dari pengalaman senidiri, sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.<sup>47</sup>

## 5) Metode Diskusi

### a. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru meberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.<sup>48</sup> Adapun macam – macam bentuk

---

<sup>47</sup> Moeslikhatun, *Metodologi Pengajaran di Taman Kanak – Kanak*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 25 - 26

<sup>48</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), 145

metode diskusi terdiri dari : *whole group*, diskusi kelompok, *buzz group*, diskusi panel, *symposium*, *brainstorming*.

Adapun praktik pelaksanaan Metode Diskusi adalah :

1. Guru beserta didik membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota).
2. Guru membagi – bagi tugas dalam diskusi.
3. Merangsang seluruh peserta didik untuk berpartisipasi.
4. Mencatat ide – ide atau saran – saran yang penting.
5. Anggota diskusi membuat kesimpulan diskusi.
6. Anggota diskusi membacakan kembali hasil diskusi untuk diadakan koreksi seperlunya.
7. Guru membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusidiskusi yang akan datang.

b. Kelebihan dan kekurangan Metode Diskusi

1. Kelebihan

- a. Merangsang kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- c. Memperluas wawasan.
- d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam pemecahan suatu masalah

## 2. Kekurangan

- a. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- c. Peserta mendapat informasi yang terbatas
- d. Biasanya dikuasai oleh orang – orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri<sup>49</sup>

## 6) Metode Resitasi

### a. Pengertian Metode Resitasi

Metode Resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, di rumah peserta didik atau di mana saja asal tugas dapat dikerjakan.<sup>50</sup>

Adapun praktik pelaksanaan Metode Resitasi adalah :

1. Guru menjelaskan dan menetapkan bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik.

---

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak.....* 99 - 100

<sup>50</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, ( Surabaya : Usaha Nasional, 1991), 96 - 97

2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal – hal yang belum dipahami mengenai prosedur pelaksanaan tugas.
3. Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan.
4. Guru mengecek hasil peserta didik.
5. Peserta didik mempertanggung jawabkan atau melaporkan hasil usahanya mempelajari atau mengerjakan tugas.

b. Kelebihan dan kelemahan Metode Resitasi

1. Kelebihan

- a. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- d. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

2. Kelemahan

- a. Peserta didik sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif hanya anggota tertentu.

- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton( tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik.

## 7) Metode Demonstrasi

### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.

### b. Kelebihan dan kelemahan Metode Demonstrasi

#### 1. Kelebihan

- a. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bahkan mempraktekkannya secara langsung.
- c. Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relative singkat.
- d. Dapat memusatkan perhatian anak didik.
- e. Dapat menambah pengalaman anak didik.

- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap manusia karena mereka ikut serta berperan secara langsung.

## 2. Kelemahan

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak. Namun hal ini dapat ditanggulangi dengan menyediakan waktu khusus yang cukup memadai untuk melaksanakan metode demonstrasi.
- b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, perlu melengkapi semua alat yang diperlukan dalam menggunakan metode ini.
- c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat – alat. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu merencanakan pembelian alat – alat tersebut.
- d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu persiapan fisik, di samping penguasaan teori.

e. Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, setiap siswa harus diikuti sertakan dan melarang berbuat kegaduhan.

Metode Demonstrasi menunjukkan, mengerjakan, dan memperjelas. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara – cara memperjelas sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah – langkah pelaksanaan.

Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak diantaranya :

1. Dapat memperlihatkan secara kongkrit apa yang dilakukan.
2. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
3. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat

## 8) Metode Eksperimen

### a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis,

membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

b. Kelebihan dan kekurangan Metode Eksperimen

1. Kelebihan

- a. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- b. Dapat membina siswa untuk membuat terobosan – terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- c. Hasil – hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

2. Kekurangan

- a. Metode ini lebih sesuai dengan bidang – bidang sains dan teknologi.
- b. Memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- c. Menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.

d. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada factor – factor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

## 9) Metode Sosiodrama

### a. Pengertian Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihkan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah social.

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain adalah :

1. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
4. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

### b. Kelebihan dan kelemahan sosiodrama

#### 1. Kelebihan

a. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara

keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.

- b. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
  - c. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
  - d. Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik – baiknya.
  - e. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
  - f. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.
2. Kelemahan Metode Sosiodrama
- a. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.

- b. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- c. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- d. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang – kadang bertepuk tangan dan sebagainya.

### **3. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran**

Dengan melalui proses belajar mengajar yang diharapkan adalah terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik akan berpengaruh pada tingkah laku anak didik, di mana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relative menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku yang baik pada dirinya.

Agar perubahan – perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan factor – factor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Seperti halnya dalam proses belajar mengajar ikut berfungsi pula sejumlah factor yang dengan sengaja direncanakan dan dimanipulasikan guru menuju tercapainya output yang dikehendaki dalam hal ini : kurikulum, guru yang mengajar, sarana dan fasilitas serta instrumental yang merupakan factor terpenting dan sangat menentukan dalam pencapaian hasil/output yang dikehendaki karena instrumental in-put inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu akan terjadi dalam diri peserta didik.<sup>51</sup>

Sejalan dengan proses belajar mengajar tersebut, maka factor – factor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar itu dikelompokkan menjadi 2 faktor.<sup>52</sup> Yaitu factor intern dan factor ekstern

**a. Factor ekstern ( factor yang ada di luar individu )**

1. Lingkungan

- a. Lingkungan social baik yang berbentuk manusia ataupun yang berwujud lainnya, seperti : suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas
- b. Lingkungan sekolah ( interaksi guru murid, metode pengajaran, hubungan antar murid, media pendidikan, kurikulum dan lain – lain.

---

<sup>51</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung : Remaja RosDNakarya,1999), 107

<sup>52</sup> Sumardi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, ( Yogyakarta : Andi Ofset, 1998), hal 7

## 2. Instrumental

Factor ini dapat berwujud factor – factor keras (*hard ware*) seperti gedung, perlengkapan belajar, alat - alat praktikum dan sebagainya, dapat juga berwujud factor – factor lemah (*soft ware*) seperti : kurikulum, pedoman belajar, guru , metode, media dan lain – lain.

### **b. Factor Intern (factor dari dalam individu peserta didik sendiri)**

Dalam factor ini mencakup factor psikologi yang meliputi<sup>53</sup>:

Kondisi Psikologi

- a. Minat
- b. Kecerdasan (intelegensi)

## **4. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan kerukunan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat tetapi tidak di sertai oleh kemampuan agama telah mengakibatkan terjadinya penurunan nilai kehidupan umat

---

<sup>53</sup> Ibid... 9

manusia. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa perkembangan dan kemajuan cepat di bidang teknologi dan perindustrian, akan tetapi juga membawa merosotnya orang kepada kepercayaan agama dan keimanan. Sekarang ini, segi – segi logika lebih menonjol dan lebih mendapat perhatian sedangkan segi-segi perasaan dan keyakinan dan emosi kurang banyak menjadi persoalan. Umat manusia dewasa ini cenderung kepada metode analisa ilmiah. Sesuatu yang tidak dapat di buktikan secara ilmiah itu dianggap kurang penting.

Maka dengan demikian keyakinan agama mengenai dosa, pahala, surga, neraka, azab kubur, hari akhir, keabadian dan sebagainya yang memang tidak mungkin di buktikan adanya secara ilmiah, semua itu tidak diindahkan.<sup>54</sup>

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah “Sunnatullah”. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi

---

<sup>54</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakrya Offset 2004), 75

manusia dari aspek – aspek rohanian dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan / pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan / pertumbuhannya.<sup>55</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri mempunyai banyak definisi menurut para ahlinya diantaranya:

1. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.
2. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahaminya dan mengamalkan serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara 1996), 11

<sup>56</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1996), 86

3. Menurut Ahmadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman agar lebih mampu memahaminya, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

Dengan demikian, maka jelaslah yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam itu adalah suatu usaha sadar para generasi tua (pendidik) untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda ( anak didik ) agar kelak menjadi manusia yang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian yang utuh, mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari – hari.

##### **5. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap – tahap dan tingkatan – tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan pendidikan Islam secara garis besarnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak.
- b. Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak.
- c. Mendidik anak dari kecilnya, supaya mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik kepada Allah maupun kepada masyarakat
- d. Mendidik anak dari kecilnya supaya membiasakan akhlaq yang mulia dan adat kebiasaan yang baik
- e. Mengajar pelajar, supaya mengetahui macam – macam ibadah wajib yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah – hikmah dan faedahnya serta pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan
- f. Memberi petunjuk mereka untuk hidup didunia dan menuju akhirat
- g. Memberikan contoh suri tauladan yang baik, serta pengajaran – pengajaran dan nasehat
- h. Membentuk warga Negara yang baik dan masyarakat yang baik, berbudi luhur dan berakhlaq mulia serta berpegang teguh dengan ajaran Islam

Selain itu Masarudin Siregar juga mengemukakan bahwa pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dalam memahami tujuan pendidikan agama islam dimaksud, sangat penting pula dikemukakan fungsi pengajaran agama Islam agar dengannya terasa jelas tujuan dan fungsi, sekaligus mendorong umat Islam pada umumnya dan khususnya pendidik dengan peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan dalam kehidupannya sehingga menjadi kepribadian utama dalam hidupnya.

## **6. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>57</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1996),

- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan kelemahan ajaran dalam kehidupan sehari – hari.
- d. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal – hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang akan dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
- e. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- f. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak – anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Fungsi lain dari pendidikan agama islam adalah sebagai berikut.<sup>58</sup>

- a. Konfensional yaitu PAI di gunakan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagaman peserta didik.

---

<sup>58</sup> Chabib Toha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset 1996), 6-9

- b. Neo Konfensional yaitu Pendidikan Agama Islam digunakan untuk meningkatkan keberagaman peserta didik sesuai dengan keyakinannya.
- c. Konfensional tersembunyi. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam mengemban fungsi menawarkan sejumlah pilihan ajaran Agama dengan harapan siswa nantinya akan memilih Agama Islam untuk di jadikan pegangan hidup.
- d. Implisit, yaitu mengenalkan kepada peserta didik ajaran agama Islam secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subjek pelajaran.